

Latar Belakang

Pendalaman Alkitab GKRI Exodus, 28 Oktober 2008

Yakub Tri Handoko, Th. M.

Peristiwa reformasi gereja tanggal 31 Oktober 1517 yang selalu dikaitkan dengan Martin Luther sebenarnya bukanlah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. Reformasi terjadi bukan karena Luther menempelkan 95 tesis menentang Gereja Roma Katholik di pintu gerbang gereja Wittenberg. Reformasi terjadi karena Allah selama bertahun-tahun telah menyiapkan sebuah jaman yang siap untuk menghadapi perubahan besar. Persiapan ini termasuk hilangnya respek kaum awam terhadap kaum rohaniwan akibat berbagi dekadensi yang ada, embrio negara independen (nasionalisme), lahirnya beberapa pembuka jalan bagi reformasi dan renaissance.

Dekadensi Pengaruh Kepausan

1. Dekadensi moral kaum rohaniwan.
 - a. Pelanggaran terhadap aturan selibasi.
 1. Selibasi (pola hidup tidak menikah) yang diterapkan pada setiap rohaniwan gereja waktu itu dianggap orang sebagai pertentangan terhadap naluri kemanusiaan dan pernyataan-pernyataan Alkitab yang tampaknya sangat menghargai pernikahan.
 2. Banyak kaum rohaniwan memiliki gundik atau terlibat perselingkuhan dengan wanita di dalam gereja.
 3. Mereka yang memiliki anak dari perzinahan ini akhirnya terlalu terkuras pikirannya untuk mencari solusi bagi persoalan yang timbul.
 - b. Kehidupan kaum rohaniwan yang mewah.
 1. Kemewahan ini berakar dari praktek feodalisme yang dilakukan gereja.
 2. Kaum rohaniwan terlalu sibuk dengan tugas sekuler sehubungan dengan praktek feodalisme.
2. Kemunduran secara dominasi.
 - a. Babylonian Captivity (1309-1377)
 1. Yang dimaksud Babylonian Captivity adalah pemindahan pusat kepausan dari Roma ke Avignon, suatu daerah di dekat Prancis. Pemindahan ini dipelopori oleh Paus Clement V yang memang seorang Prancis.
 2. Dunia menganggap kepausan berada di bawah dominasi pemerintahan Prancis yang memang sebelumnya tidak berhasil ditaklukkan Paus Boniface VIII.
 3. Selama bertahun-tahun kepausan dipengaruhi dan didominasi oleh raja-raja Prancis. Paus yang seharusnya menjadi pemimpin universal (internasional) sekarang berada di bawah kontrol pemimpin lokal (nasional).
 - b. Great Schism (1378-1417)
 1. Atas desakan Cathrine of Siena (1347-1380), seorang yang dianggap sangat saleh waktu itu, Paus Gregory XI memindahkan pusat kepausan ke Roma lagi.
 2. Urban VI, pengganti Paus Gregory XI, tidak disukai orang banyak karena sifatnya yang arogan dan temperamennya yang keras. Para cardinal akhirnya memilih Paus Clement VII tahun 1378. Clement VII kembali memindahkan pusat kepausan ke

Avignon sehingga terjadi perpecahan besar. Kedua paus ini, yang sama-sama dipilih para cardinal, merasa sebagai penerus yang sah dari Rasul Petrus.

3. Daerah utara Italia, sebagian besar Jerman, Scandinavia dan Inggris mengikuti paus di Roma, sedangkan Prancis, Spanyol, Skotlandia dan daerah selatan Italia memilih paus di Avignon.

3. Pajak yang sangat berat.

Untuk menjamin biaya operasionalitas kepausan dan memperkuat posisi masing-masing, kedua kepausan tersebut menerapkan pajak melalui berbagai cara:

- a. *Tithes*: perpuluhan yang dibayar oleh setiap orang Kristen.
- b. *Annates*: honorarium tahun pertama dari setiap pejabat gereja.
- c. *The Right of purveyance*: pemberian biaya transportasi paus ketika ia mendatangi suatu/beberapa tempat.
- d. *The right of spoil*: kekayaan pribadi dari kaum rohaniwan kelas atas yang menjadi milik paus ketika mereka meninggal dunia.
- e. *Peter's pence*: bayaran tiap tahun dari kaum awam di berbagai daerah.

Semua pajak di atas memicu protes dari daerah-daerah tertentu. Para raja dan kaum menengah ke atas mulai menentang kebijakan ini, karena mereka merasa dirugikan. Rakyat kecil juga sangat terbebani dengan peraturan ini.

4. Munculnya pemerintahan negara (nation-state).

- a. Semakin menguatnya ide pemerintahan negara (nation-state) sebagai protes terhadap kedaulatan universal Paus melalui Gereja Roma Katholik.
- b. Kemajuan transportasi laut dan perubahan masyarakat dari masyarakat petani ke perdagangan membuat berbagai daerah kaya secara ekonomi, sehingga selanjutnya mereka merasa “sayang” untuk memberi pajak kepada Gereja Roma Katholik.
- c. Para raja dan kaum menengah ke atas bersatu membentuk simbiosme mutualisme: para raja memberikan proteksi ekonomi dari pengaruh kepausan, sementara kaum menengah ke atas memberikan pajak ke pemerintahan.

Kaum mistis

Salah satu bentuk protes terhadap apa yang terjadi waktu itu adalah muncul sebuah gerakan mistisisme pada abad ke-14 M. Pelopor dan pengikut gerakan ini menekankan intuisi langsung dan kontemplasi pribadi. Mistisisme ini bersifat filosofis (persatuan esensi dengan Allah) maupun psikologis (sentuhan emosional dalam ibadah).

1. Penyebab munculnya mistisisme.

- a. Ibadah gereja yang terlalu formal dengan penekanan yang berlebihan pada “sakramen” dan “liturgi”.
- b. Penekanan era skolastik pada rasio dengan mengorbankan natur manusia yang sebenarnya emosional juga. Patokan kebenaran telah berubah menjadi bersifat pribadi (kontra kebenaran objektif) dan didasarkan pada pengalaman (kontra kebenaran rasional).
- c. Situasi politik dan keamanan yang instabil, terutama The Black Death tahun 1348-1349 yang menewaskan 1/3 penduduk di berbagai daerah tertentu. Pemberontakan demi pemberontakan sebagai reaksi terhadap dekadensi kepausan terus berlanjut.

2. Tokoh-tokoh mistisme.
 - a. Bernard of Clairvaux (abad ke-12 M): kesatuan kehendak dan perasaan dengan Allah (bukan kesatuan esensi).
 - b. Catherine of Siena: klaim atas penglihatan ilahi yang dipakai untuk kebaikan, misalnya kritik terhadap dekadensi kepausan dan desakan kepada Paus Gregory XI untuk pindah ke Roma.
 - c. Meister Eckhart (1260-1327), seorang pengikut ordo Dominikan: tujuan kekristenan adalah persatuan roh melalui fusi esensi manusiawi ke dalam esensi ilahi melalui peristiwa ekstasi.
 - d. John Tauler (1300-1360), murid Eckhart: pengalaman dengan Allah dalam diri seseorang lebih vital daripada seremoni eksternal.
 - e. Thomas Kempis (1380-1471): menulis buku *Imitation of Christ*. Ia bukan hanya mengajarkan penolakan terhadap hal-hal duniawi, tetapi ia juga menekankan kasih yang positif terhadap Kristus dan pelayanan dalam kerendahhatian.

3. Konsekuensi dari mistisisme.
 - a. Konsekuensi positif: turut memberikan kontribusi bagi penekanan pribadi dan kritik terhadap formalitas kepausan.
 - b. Konsekuensi negatif: pencarian kebenaran yang sangat subjektif dan bahaya panteisme.

Para Pelopor Reformasi

Bentuk protes yang lain terhadap dekadensi kepausan adalah munculnya para tokoh yang berusaha kembali pada gereja yang ideal sesuai dengan konsep Perjanjian Baru. Para tokoh tersebut mencakup John Wycliffe (1329-1384), John Hus (1373-1415) dan Savonarola (1452-1498).

1. John Wycliffe.
 - a. Wycliffe muncul pada saat penduduk Inggris memprotes pengiriman uang ke paus di Avignon yang dianggap telah dikontrol pemerintah Prancis, musuh besar Inggris. Pendeknya, nasionalisme mulai mengkrystal di Inggris pada saat Wycliffe tampil di panggung.
 - b. Ia belajar dan mengajar di Oxford. Sampai tahun 1378 ia ingin mereformasi gereja melalui eliminasi kaum rohaniwan yang tidak bermoral dan penghapusan kekayaan kaum rohaniwan yang ia anggap sebagai akar segala dosa.
 - c. Melalui buku *Of Civil Dominion* (1376) ia menekankan bahwa Allah memberikan kekayaan kepada gereja supaya dipakai bagi kemuliaan-Nya. Apabila gereja gagal menggunakan kepercayaan ini, pemerintah sipil berhak mengambil alih hak tersebut.
 - d. Ia juga menentang kepausan secara doktrinal: kepala gereja adalah Kristus, bukan paus.
 - e. Protes doktrinal yang lain adalah penolakan terhadap pandangan transubstansiasi (keyakinan bahwa terjadi perubahan esensi/substansi dari roti dan anggur selama Perjamuan Kudus, walaupun bentuk luarnya tetap sama) yang dipegang gereja waktu itu. Protes ini berkaitan dengan konsep pengampunan melalui Perjamuan Kudus yang dipropagandakan gereja.
 - f. Secara biblikal ia menegaskan bahwa pedoman kebenaran adalah Alkitab, bukan gereja. Berdasarkan keyakinan ini ia menerjemahkan seluruh Perjanjian Baru ke

dalam bahasa Inggris yang ia selesaikan tahun 1382. Terjemahan Perjanjian Lama diselesaikan oleh Nicholas of Hereford tahun 1384.

- g. Setelah mendapat tekanan dari pihak gereja, Wycliffe meneruskan ide-idenya melalui pengkhotbah awam yang terkenal dengan nama *The Lollards*.
 - h. Tahun 1401 gereja Roma Katholik mendesak parlemen mengeluarkan peringatan hukuman mati bagi siapa saja yang memberitakan ide *The Lollards*.
 - i. Pengaruh Wycliffe yang penting antara lain:
 1. Terjemahan PB-nya, yang diikuti oleh terjemahan PL, telah membuka akses bagi jemaat awam, sehingga mereka bisa memahami Alkitab dalam bahasa mereka sendiri.
 2. Konsepnya tentang persamaan (equality) dalam gereja diaplikasikan ke dunia ekonomi, sehingga melahirkan Revolusi Peasant tahun 1381.
 3. Idenya dibawa ke Bohemia oleh murid-muridnya yang berasal dari Bohemia. Selanjutnya ini menjadi pondasi pengajaran John Hus.
 - j. Atas semua jasanya, Wycliffe sering disebut sebagai bintang pagi reformasi (*The Morning Star of Reformation*).
2. John Hus.
- a. Ia mengadopsi pandangan Wycliffe dan berusaha mereformasi gereja di Bohemia yang dikontrol Gereja Roma Katholik.
 - b. Ia diundang untuk menghadiri Konsili Constance dengan jaminan keamanan dari kaisar. Jaminan ini ternyata dilanggar: ia dinyatakan bersalah, dan ketika ia menolak untuk mencabut keyakinannya, ia dibakar hidup-hidup atas keputusan konsili.
 - c. Pengaruh Hus tetap hidup:
 1. Melalui buku *De Ecclesia* (1413).
 2. Melalui Taborites, pengikutnya yang radikal: menolak semua keyakinan dan praktek gereja yang tidak ditemukan di Alkitab.
 3. Melalui Ultraquist: hanya yang dilarang Alkitab perlu dihilangkan dan jemaat awam berhak menerima roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus.
 4. Ahli sejarah gereja memiliki pepatah: Hus mengeluarkan telur reformasi dan Luther yang mengeraminya.
3. Savonarola.
- a. Ia berusaha mereformasi gereja dan negara di Florence.
 - b. Walaupun ia seorang biarawan, ia berani mengkritik kejahatan paus.
 - c. Ia akhirnya mati digantung.

Renaissance

Selain menghadapi tantangan intern dari kalangan gereja, Gereja Roma Katholik juga mengalami tantangan eksternal dengan munculnya gerakan Renaissance. Istilah ini berasal dari bahasa Latin yang berarti “kelahiran” dan “kembali”. Gerakan Renaissance adalah gerakan kebudayaan yang ingin kembali kepada keluhuran kultur klasik.

1. Inti pemikiran Renaissance.
 - a. Konsep kehidupan yang individualistik vs. konsep yang kooperatif.
 - b. Konsep kebenaran yang antroposentris vs. teosentris.

2. Renaissance di Italia.
 - a. Kesuksesan ekonomi yang dimiliki masyarakat menengah ke atas membuat mereka memiliki banyak waktu luang untuk belajar.
 - b. Kekayaan juga memungkinkan mereka berfokus dan mendapatkan hal-hal yang menyenangkan hidup, misalnya membayar seniman untuk menghasilkan karya seni tertentu dengan bebas.
 - c. Karakteristik renaissance di Italia: lebih tertarik pada kultur klasik Yunani-Romawi daripada teologi dan cenderung individualistik.
 - d. Kecintaan terhadap seni dan kebebasan ini sangat kontras dengan kehidupan gerejawi, sehingga terjadi dikotomi antara kehidupan di gereja dan sehari-hari.
 - e. Para paus pun dipengaruhi semangat renaissance. Salah satu yang paling berhubungan dengan reformasi adalah Paus Leo X (1475-1521). Keinginannya yang sangat kuat untuk membangun Katedral Santo Petrus di Roma membuat dia menghalalkan penjualan indulgensi. Keputusan inilah yang paling ditentang oleh Martin Luther.

3. Kaum humanist biblikal.

Berbeda dengan kaum humanist yang berfokus pada kultur Romawi-Yunani, humanist biblikal berusaha menyelidiki manuskrip kuno yang berhubungan dengan Alkitab. Dua tokoh yang paling berpengaruh adalah:

 - a. John Reuchlin (1455-1522): membuat tata bahasa dan kamus bahasa Ibrani (*Of the Rudiments of Hebrew*) yang memungkinkan jemaat awam belajar Alkitab dari bahasa aslinya.
 - b. Desiderius Erasmus (1466-1536)
 1. *The Praise of Folly* (1511) dan *Familiar Colloquies* (1518): sindiran yang halus dan cerdas terhadap kejahatan kaum rohaniwan.
 2. Edisi Yunani Perjanjian Baru.

4. Kontribusi Renaissance bagi reformasi:
 - a. Pola pikir individualistik: keselamatan merupakan masalah pribadi.
 - b. Daya pikir yang kritis: mulai mempertanyakan validitas pandangan gereja.
 - c. Alkitab dalam bahasa asli: kritik terhadap otoritas edisi Latin Vulgate dan menjadi benih bagi tumbuhnya penyelidikan Alkitab secara pribadi.

Refleksi

1. Jaman yang tampaknya semakin kacau sebenarnya di mata Tuhan tampak begitu rapi dan sedang diarahkan Tuhan untuk suatu jaman yang lebih baik (Kej 45:5-8; 50:20).
2. Tuhan bukan hanya berdaulat atas gereja-Nya, tetapi Dia juga mengontrol segala sesuatu yang terjadi di luar gereja (Amos 9:7).
3. Kesempatan bagi jemaat awam untuk membaca Alkitab sendiri dan melayani Tuhan merupakan anugerah besar dari Allah yang diperoleh dengan harga yang sangat mahal.
4. Para rohaniwan harus menjaga diri dari semua pengaruh keduniawian dan mewaspadai konsep spiritual yang salah/legalistik (seperti gaya hidup selibat). #

Artikel Berseri : sebelumnya oOo selanjutnya